PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARIKATUR DUA DIMENSI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 59 SELUMA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)

Oleh :

JESSI WULANDARI
NIM. 141 624 2731

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2019

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Jessi Wulandari
NIM : 1416242731

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb. Setelah Membaca dan memberikan arahan dan memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Jessi Wulandari
NIM : 1416242731
Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 59 Seluma.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh sarjanja dalam bidang studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Demikian atas perhatianya diucapkan terimakasih.*Wassalamualaikum.wr.wb.*

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H.Zulkarnain Dali, M.Pd	**Dr. Irwan Satria, M.Pd**
NIP. 196201011994031005	NIP. 197407182003121004

KEMENTERIANAGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penggunan Media Karikatur Dua Dimensi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Negeri 59 Seluma"** yang disusun oleh **"Jessi Wulandari"** Telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari selasa tanggal 08 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua **Hj. Asiyah, M.Pd.** **NIP. 196510272003122001**	:	
Sekretaris **Alimni, M.Pd.** **NIP. 197504102007102005**	:	
Penguji 1 **Dr. Irwan Satria, M.Pd.** **NIP. 197407182003121004**	:	
Penguji II **Desy Eka Citra, M.Pd.** **NIP. 197512102007102002**	:	

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Dua Dimensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 59 Seluma", adalah asli dan belum pernah diajukan di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2018

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

JESSI WULANDARI
NIM: 1416242731

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji atas karunia-Mu ya Allah yang selalu memberiku petunjuk dan kekuatan sehingga diriku berani melawan setiap tantanganmu. Ilmu dalam setetes keringat keberhasilanku selama aku menjalani pendidikan banyak suka duka yang ku alami. Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Saparudin dan Ibunda Wahna tercinta yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membimbing, dan yang selalu memberikan semangat dan do'anya untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku Tersayang Yesti, S.Pd.I yang selalu memberi motivasi, semangat serta membantu dalam menyelesaikan skripsiku, dan Charles Deko yang selalu memberikan dukungan atas keberhasilanku, mereka yang selalu menjadi inspirasiku untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu.
3. Keponakanku satu-satunya Wafiq Faizah Azzahra yang selalu memberi senyum dan semangat kepadaku.
4. Sanak keluargaku Nenek, Wak bujang (Gapur), Bakwo Sa'ip, Makwo Jahiyah, Wak Sidin, Wan Radi yang tengah menunggu keberhasilanku.
5. Terimakasih kepada kasih, sahabat, teman, juga kakak buatku Rama Arbain yang sudah memberikan semangat serta dukungan dalam menyelesaikan perjuanganku.

6. Sahabat Terbaikku Ratih Puti Andini (Ratok), Anggi Herta Ningrum (Codot) yang selalu memberi bantuan serta dukungan selama menyelesaikan Studiku dikampus IAIN Bengkulu.
7. Teman-teman seperjuanganku PGMI B Angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan Studi ku.
8. Teman-teman Squad Apartement Permata Devi Yusnita Putri, Setiani Istiqomah (Camai), Riska, Tiara, Tria, Nope. yang selalu memberikan dukungan kepadaku.
9. Agama, bangsa, dan serta Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap, dan pribadiku yang lebih baik.

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٤٢)

"Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya".

(Q.S. Al-Baqarah : 42)

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu Memaklumkan;"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnyaazab-Ku sangat pedih".

(Q.S Ibrahim : 7)

"Hiduplah sepenuhnya hari ini"; Sebab kita tidak akan tahu bagaimana kehidupan kita esok, lusa dan nanti.

(Jessi Wulandari)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, dengan rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Dua Dimensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 59 Seluma”**

Penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd). Pada program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah jurusan tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bentuan dari beberapa pihak, akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk peneliti selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam menimbah ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, selaku Ketua Prodi PGMI
5. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk peneliti selanjutnya dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT, membalas pahala yang berlipt ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis

Jessi Wulandari
Nim: 1416242731

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

1. manfaat teoritis 9

2. manfaat praktis 9

BAB II LANDASAN TEORI **10**

A. Kajian Teori 10

1. Pengertian Media 10

2. Jenis-jenis Media 12

a. Media Visual 13

b. Media Audio 14

c. Media Audio Visual 14

d. Multimedia 14

3. Fungsi Media 15

4. Manfaat Media 15
5. Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar 16
6. Kriteria Pemilihan Media .....
7. Pengertian kemampuan 19
8. Pengertian Berbicara 20
9. Tujuan Berbicara 21
10. Pengertian kemampuan berbicara 23
11. Pembelajaran Bahasa Indonesia 24
a. Pengertian Bahasa 24
b. Ciri-ciri Bahasa 24
B. Kajian Penelitian Terdahulu 27
C. Kerangka Berfikir 32
D. Hipotesis 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian 35
C. populasi dan sampel 36
1. populasi 36
2. sampel 36
D. Teknik Pengumpulan Data 37
1. Observasi 37
2. Tes 37
3. Dokumentasi 39

E. Instrumen Pengumpulan Data 40

1. Definisi Konsep Variabel 40

2. Definisi Operasional Variabel 41

3. Kisi-kisi Instrumen 43

4. Uji Coba Instrumen 44

F. Teknik Analisis Data 46

BAB 4 HASIL PENELITIAN 48

A. Deskripsi Data 48

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data 55

C. Pembahasan 81

BAB 5 PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84

B. Saran 84

ABSTRAK

Jessi Wulandari (NIM: 1416242731) "Pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 59 Seluma".

Kata Kunci: Media Karikatur Dua Dimensi, Kemampuan Berbicara Siswa, Bahasa Indonesia.

Media pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar siswa dengan media sistem belajar dapat berjalan dengan lancar dan materi mudah dipahami. Dalam penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan (1) bagaimana pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi pada SD Negeri 59 Seluma. (2) bagaimana pengaruh kemampuan berbicara siswa SD Negeri 59 Seluma. (3) Apakah media karikatur dua dimensi berpengaruh pada kemampuan berbicara siswa SD Negeri 59 Seluma tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode sesuai dengan teknik quasi eksperimen sebanyak 26 responden dalam mengambil sampel peneliti terlibat langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi data dari sumber data.

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan test untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, metode quasi eksperimen untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantittif menggunakan metode quasi eksperimental, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 59 Seluma. Dimana kelas II A sebagai kelas kontrol dan kelas II B sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media atau gambar karikatur ada pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang signfikansi dengan nilai t hitung sebesar 3,644 $\geq$ t tabel sebesar pada taraf 0,05 sedangkan pada taraf 0,01 t tabel sebesar . Jadi nilai signifikansi lebih tinggi dari pada t tabel, maka Ha diterima sehingga terdapat pengaruh yang positif pada media karikatur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera modern seperti sekarang ini dimana teknologi bukan lagi hal yang dianggap tahu, dan menjadi satu kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Termasuk hal nya didunia penddikan. Teknologi yang digunakan sudah menjadi suatu keharusan dalam mempermudah seseorang untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Begitupun seharusnya seorang guru, kiranya dapat berinovasi dalam cara mengajar siswa-siswanya dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Seorang guru yang profesional tentunya akan mengikuti perkembangan zaman guna membuat pelajaran lebih efektif dan efisien. Dan tidak bergantung pada pembelajaran yang bersifat konvensional semata.

guru yang hidup dimasa globalisasi sekarang ini hendaknya mampu mengenal pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik bagi siswanya. Baik itu melalui strategi, metode maupun media yang digunakan dalam mengajar suatu materi. Jika sudah banyak guru yang menggunakan variasi dalam segi strategi dan metode namun ingat jarang guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar karena guru menganggap dengan menggunakan pembelajaran itu hanya akan merepotkan.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Adapun istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang

diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan.Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan "tarbiyah" yang yang berarti pendidikan.[1]

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didim dengan orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk nmempengaruhi seseorang atau sekelompok agar menjadi dewas atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[2]

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan pengalaman. Proses ini bisa terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan anak-anak, yang terjadi secara sengaja dan dilambangkan untuk menghasilkan

---

[1]Ramayulis.*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.1
[2] Binti Maunah.*Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.1
[3]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.3

kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengendalian dan pengembangan bagi orang yang belum dewasa dan kelompok di mana ia hidup.

Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu, Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal di peroleh dengan mengikuti program-program yang telah di rencanakan, depertemen kementrian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang di peroleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang di alami atau di pelajari dari orang lain.

Kegiatan pendidikan dapat terjadi pada setiap manusia secara langsung maupun tidak langsung. sedangkan manusia tidak akan lepas dari da pendidikan karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dan dapat berlangsung seumur hidup.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap siswanya selama ini bertujuan untuk mewujudkan dan menghasilkan siswa yang memiliki potensi dalam hal pengetahuan, keterampilan maupun cara berfikir.Perkembangan zaman yang semakin maju selalu menginginkan perubahan serta inovasi-inovasi ke arah yang yang lebih baik. Oleh karena itu, tidak bisa kita hindari kalau di dalam persaingan yang mengglobal mutu Sumber Daya Manusia Sangat penting.[4]

---

[4]Sukarjo dan Ukim komarudin, *Landasan Pendidikan.*(Jakarta: Rajawali pers, 2013), hal.9-10

Pendidikan merupakan media untuk menggugah kesadaran kritis siswa dan dipahami sebagai aksi kultural untuk memenusiakan manusia.Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), dan pikiran. Pendidikan juga harus berorientasi pada pengenalan relitas diri dan manusia dan relasi yang kompleks dengan realitas sosialnya.Dalam konteks ini, pendidiakan diarahkan untuk membangun kemampuan kritis siswa dengan mengedepankan etika dan estetika.

Dalam mengedukasikan proses pendidikan, buku berperan sebagai media ajar yang mampu berfluktuasi sesuai dengan kebutuhannya. Buku sebagai media ajar harus terus tumbuh agar dapat memainkan perannya sebagai stimulus dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan konstruktif.[5]

Perkembangan zaman yang serba teknologi canggih sekarang ini sangatlah penting diimbangi oleh pendidikan untuk menggerakan dan membimbing manusia menjadi insan kamil atau manusia yang sempurna. Sedangkan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat manusia indonesia seutunya demi mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Undang-undang Dasar 1945.

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehingga sekolah seharusnya benar-benar menjadi tempat peserta didik mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2001 mendefenisikan bahwa pendidikan adalah

---

4 Sriyadi, Broto Fifi Purnamadewi, Idawa Sri Pratiwi Romadani,*Buku Ajar Bahasa Indonesia*,(Sukoharjo: CV Sindunata, 2010), hal.1

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakep, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan anak sangatlah penting untuk selalu dikaji. Anak sebagai penerus bangsa juga penerus agama yang harus selalu dibekali dengan ilmu yang bias menjadi dasar untuk dewasa nanti. Anak-anak harus diberi arahan dengan bijak tanpa harus menggurui, namun penuh kasih layaknya sahabat yang saling berdiskusi. Sebagaimana dalam surat Luqman kita ketahui, banyak petuah-petuah yang beliau berikan padanya agar menjadi seorang hamba yang baik budi serta iman pada Ilahi.

Pendidikan tidak hanya dengan menyekolahkan di sekolah bergengsi namun juga dengan adab dan iman agar menjadi bekal di akhirat mampu menjadi anak berbakti, saleh dan salihah membanggakan orang tua. Firman Allah :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَ مَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka mesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, ,aka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (QS. Luqman:12)

Luqman dikenal sebagai seorang yang hikmat dan sangat peduli dengan pendidikan anaknnya. Dia selalu menasihati anaknya dengan petuah-petuah agar anaknya berada dalam jalan lurus. Luqman mengajari tentang iman dan juga akhlakul karimah.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha sadar dan terencana, maka dari itu dalam suatu pendidikan, agar tercapai tujuan dengan baik sangatlah perlu suatu perencanaan yang baik pula, baik itu persiapan pembelajaran yang terencana maupun pelaksanaan pembelajaran yang sesuai.[6]

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 April 2017 peneliti lakukan ada beberapa permasalahan tersebut, bahwa: Pertama, guru hanya menggunakan metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan masih banyak metode yang belum diterapkan disekolah. Kedua, kurikulum yang dipakai di SDN 59 Seluma menggunakan kurikulum KTSP, K13. Ketiga, proses belajar pada SDN 59 Seluma sudah baik, untuk bahasa Indonesia sendiri masih bercampur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. Keempat, sarana dan

[6]Redaksi Sinar Grafika,*UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika,2008), hal.3

prasarana yang digunakan disekolah ada meja, kursi, papan tulis, lemari, penghapus, spidol, buku, pensil, pena.[7]

Melihat proses pembelajaran untuk pelajaran Bahasa Indonesia cenderung fokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sementara siswa cenderung pasif. Indikator tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya pemusatan perhatian siswa, serta rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru. Dari hasil survei tersebut bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sedikit diminati oleh siswa.

Cara seperti ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, dengan menggunakan media karikatur dua dimensi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun salah satu cara yang bisa dipakai untuk mengingatkan pengetahuan siswa dengan cara bermain saling mengungkapkan pendapat dengan menggunakan media karikatur dua dimensi. Permainan ini adalah dimana guru membagikan gambar tersebut kepada siswa kemudian guru mencontohkan kepada siswa bagaimana cara mengungkapkan pendapat,

---

[7]Hasil observasi awal pada tanggal 17 April 2017, wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 59 Seluma

setelah itu siswa diminta maju kedepan kelas satu persatu dengan membawa gambar dua dimensi yang telah guru bagikan, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan tentang gambar kepada siswa, setelah itu siswa harus mengungkapkan pendapat masing-masing tentang gambar dua dimensi tersebut.

Dalam permainan ini terdapat gambar yang berbeda-beda, gunanya agar siswa mampu mengungkapkan pendapat yang berbeda-beda tentang gambar tersebut, dengan begitu siswa mampu untuk berfikir kritis tentang apa yang akan mereka sampaikan berdasarkan gambar yang telah mereka dapatkan.

Dari ketertarikan tersebut peneliti ingin meneliti Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Dua Dimensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini tentang ***" Pengaruh Penggunaan Media Karikatur Dua Dimensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari hasil pengamatan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia sedikit diminati oleh siswa
2. Pembelajaran masih didominasikan guru
3. Proses pembelajran yang berlangsung masih monoton
4. Rasa antusias pada mata pelajaran yang sangat kurang

C. Batasan Masalah

melalui identifikasi masalah diatas maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran yaitu media karikatur dua dimensi, sedangkan kemampuan berbicara yang diukur ialah keterampilan berbicara siswa dalam menyampakan pikiran, perasaan dan pendapatnya secara lisan.
2. Apakah media karikatur dua dimensi dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 59 Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni: “Apakah ada pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara siswa pada matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 59 Seluma?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: “Untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara pada siswa di kelas II SD Negeri 59 Seluma.”

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna atau bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi guru maupun murid.

1. **Manfaat Teoritis:**
   a) Sebagai salah satu pengetahuan dan pengalaman yang menarik bagi penulis.
   b) sebagai pengetahuan bagi guru untuk mempertimbangkan kemudian dapat menggunakan media Karikatur Dua Dimensi pada mata pelajaran yang rajin.
2. **Manfaat Praktis:**
   a) Sebagai pengetahuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia yang menggunakan media *Karikatur Dua Dimensi*.
   b) sebagai sumbangsi karya ilmiah penulis kepada pengembangan terhadap IAIN Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media

Secara etimologis, media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata *"medium"* yang berarti *"tengah, perantara atau pengantar".* Sedangkan secara terminologis definisi para ahli *The Association for Educational Communication and Technology* menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sementara menurut suparman menyatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Selanjutnya menurut Mcluhan memaknai media sebagai salurgan informasi.[8]

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkatyang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.[9]

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting.

---

[8]Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal.4

[9]Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, hal.5

Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai alat perantara . Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhankan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media.

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila pengunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan pangkal acuan untuk menggunakan media.manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Akhirnya dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapa tujuan pengajaran.[10]

Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajarar pada diri siswa tersebut. [11]

---

[10]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal.136-137

[11]Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Kata Pena: CV. Solusi Distribusi, 2016), hal.3

2. Jenis-jenis Media

Berdasarkan klasifkasinya, setiap media pembelajar memiliki karakteristik tersendiri.karakter tersebut dapat dilihat melalui tampilan media yang disajikan. Media tersebut memberi atau membangkitkan rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman. Dari karakteristik tersebut maka guru dapat memilih menggunakan suatu media embelajaran yang menyesuaikan dengan situasi pembelajaran.setiap jenis media pembelajaran yang memiliki karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Fitur-fitur tersebut yang macam pengelompokan media, yaitu benda untuk didemonstrasika, komunikasi lisan media cetak, gambar diam, gambar gerak film bersuara dan mesin belajar. ketujuh kelompok media ini kemudian dikaitkan dengan kemampuan memenuhi fungsi menurut tingkatan hierarki belajar yang dikembangkan yaitu plontor stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukan alih-ilmu, menilai prestasi, dan memberi umpan balik.

Walaupun demikian, apapun pengelompokannya bertujuan agar dapat memperjelas perbedaan dalam fungsi dan kemampuannya. Hal ini sangat diperlukan dalam menentukan pemilihan atas media. Namun didalam pendidikan Indonesia jenis media pembelajaran secara umum dan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran selama ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Media Visual

Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik.Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, media ini adalah termasuk media karikatur.[12]

1) Media Karikatur

Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang biasanya diekspresikan berdasarkan masalah-masalah politik dan kritik sosial. Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan kritik atau sindiran dengan tanpa banyak komentar, tetap cukup dengan rekaan yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam. Tidak semua bentuk karikatur mudah dibaca atau ditangkap oleh seseorang. Seringkali untuk melihat dan menangkap maksud gambar karikatur dapat digunakan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial, lebih mempertajam daya pikir dan majinasi peserta didik.[13]

2) macam-macam media kariktur

a) Dua Dimensi (2D)

---

[12]Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*,(Jakarta: Referensi, 2012), hal.45-46

[13]Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*,hal.59-60

Dua dimensi (2D) yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari satu arah pandangan saja yang hanya dlihat dimensi panjang dan lebarnya saja misalnya foto, grafik peta, gambar, bagan, papan tulis dan semua jenis media yang hanya dilihat dari ssi datar saja. Media ini biasanya tidak memakai peralatan proyeksi dalam penggunaannya seperti buku, modul dan sebagainya.[14]

b. Media Audio

Media audio yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengadakan indera kemampuan pendengaran. Oleh Karen itu media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan sura semata.

c. Media Audio-Visual

Media audio-visual dalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV.

d. Multimedia

Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajar. Beberapa contoh multimedia yaitu aplikasi komputer interaktif dan non interatif.

---

[14]Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran,* (Jakarta: Referensi,2012), hal.46

3. Fungsi Media

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-psrinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.[15]

4. Manfaat Media

1. Media dapat mengungkapkan (memperjelas) penyajian pesan dengan informasi sehingga dapat melancarkan dan meningkatkan proses belajar dan hasil.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesui dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
   a. objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.

[15] Azhar Arsyad. *media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers dan PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 21

b. objek tau benda yang terlalu kecil yang tidak dapat oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slde, atau gambar.
c. kejadian langkah yang terjadi di masalalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
d. objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
e. Kejadian (percobaan) dengan membahayakan dapat dibuat atau dijadikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
f. peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk flm, video, slide, atau simulasi komputer.

4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.[16]

[16] Azhar Arsyad. *media pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers dan PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 26-27

5. Kegunaan Media Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1. Menungkapkan penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata baik bentuk lisan maupun tulisan)
2. Mencegah keterbatasan ruang, waktu dan indera, misalnya:
   a. Objek yang terlalu besar bisa di gantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
   b. Apabila objek yang sedikit kecil maka akan dibantu dengan proyektormikro, film bingkai, film, dan gambar.
   c. Kejadian (peristiwa) yang terjadi di masalalu bisa ditampilkan lagi melalui rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
   d. Objek yang terlalu kompleks. Misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model , diagram.
   e. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film , film bingkai,gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna:
   a. Menimbulkan kegairahan belajar
   b. Dapat mungkinkan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan

c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat nya.

4. Dengan sifat dan tingkah laku yang berbeda-beda pada setiap siswa juga dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama pada setiap siswa, Oleh karena itu guru banyak mengalami kesulitan apanila semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini dapat datasi dengan media pendidikan, yakni dengan kemampuannya:

   a. Memberikan perangsang yang sama.

   b. Mempersamakan pengalaman

   c. Menimbulkan persepsi yang sama.[17]

6. Kriteria Pemilihan Media

Menurut Profesor Ely mangatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Oleh sebab itu meski tujuan dan isinya telah diketahui, faktor-faktor lainnya seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar , organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga harus dipertimbangkan. Sebagai pendekatan praktis, beliau juga menyarankan untuk dapat mempertimbangkan media apasaja yang ada, harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya dan format apa yang memenuhi selera pemakaian (misalnya siswa dan guru)

---

[17] Arief S.Sadiman dkk. *Media Pendidikan*,(Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.17-18

Dalam hubungan ini Dick dan Carey menyebutkan bahwa, disamping kesesuian dengan tujuan perilaku belajarnya setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Yang kesatu, adanya ketersediaan sumber setempat yaitu, apabila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat. kedua, apakah untuk membeli sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitas. Ketiga, apabila faktor yang menyangkut kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan memerlukan waktu cukup lama. Keempat, efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang lama. Terdapat semacam media yang biaya produksinya tinggi seperti program film bingkai. Namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dibandingkan dengan media yang biaya produksinya mudah seperti brosur tetapi setiap materinya berganti.[18]

7. Pengertian Kemampuan

Secara leksikal kemampuan berasal dari kata “mampu”, yang berarti kuasa sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan melakukan sesuatu berucap. Jadi kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk melakukan hal yang diucapkan baik itu tugas dari guru maupun orang lain.

kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan mempunyai tiga arti penting yaitu kesanggupan yang artinya sanggup untuk

melakukan apa yang menjadi tugasnnya. Kecakapan yaitu memiliki kemampuan untuk melaksanakan hal yang diucapkan dalam berbagai bidang, dengan menggunakan tenaga akal dan pikiran. Dan yang ketiga yaitu kekuatan yaitu kuatuntuk melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa kemampuan adalah kesanggupan siswa dalam melaksanakan dan mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dengan menggunakan tenaga, akal, dan pikiran dengan penuh tanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik.[19]

8. Pengertian berbicara

Dalam kamus bahasa Indonesia tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, bebahasa atau melahirkn pendapat dengan perkataan tulisan dan sebagainya atau berunding.

pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran, perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan atau menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.[20]

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan ataupun pikiran secara lisan.

---

[19]Gilar pandu leksono, *Kemampuan berbicara siswa* kelas tinggi SD Negeri 1 Kedunglegok Purbalingga, (Skripsi: Yogyakarta, 2013), hal 9-10

[20]Isah Cahyani. *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 171

Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraiakan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara ialah kemampuan mengucapkan kata-kata dalam rangka menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak agarapa yang disampaikan dapat dipahami olehpenyimak.[21]

9. Tujuan berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yng ingin disampaikan, pembicara harus mengevaluasi efek komunikasinya terhdap para pendengarnya.

Tujuan umum berbicara menurut Djago Tarigan dalam buku Bahasa Indonesia terdapat 4 golongan berikut:

1. Menghibur

Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menrik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pda pendengarnya.

[21]Syofidar Kasim, Sofiany, Yudi Hendrasyah. Bahasa Indonesia, (Jakarta: Ganeca Exact, 2002), hal.12

2. Menginformasikan

Berbicara untuk menginformasikan, untuk melaporkan, dlaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan suatu hal, memberi, menyebarkan atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan.

3. Menstimulasi

Berbicara untuk menstimulsi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya.

4. Menggerakkan

Dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya

a. Jenis-jenis berbicara

1). Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan, bersifat informative *(Informative speaking).*

2). Berbicara dalam situsi yang bersifat membujuk, mengajak atau menyakinkan *(persuasive speaking).*

3). Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati *(deliberate speaking).*

b. Hambatan dalam kegiatan berbicara

1). Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dalam diri pembicara. Hal yang dapat menghambat kegiatan berbicara yaitu, ketidaksempurnaan alat ucap, penugasan komponen kebahasaan, penggunaan komponen isi, kelelahan dan kesehatan fisik maupun mental.

2). Hambatan Eksternal

Selain hambatan internal, pembicara akan menhadapi hambatan yang datangdari luar dirinya. Hambatan ini kadang-kadang muncul dan tidak disadari sebelumnya oleh pembicara. Hambatan eksternal meliputi, suara atau bunyi, kondisi ruangan, media, pengetahuan pendengar.[22]

10. Pengertian kekampuan berbicara

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian mengenai kemampuan dan uraian berbicara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan atau kata-kata untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya. Jadi seseorang akan dikatakan mampu jika keberanian dan kemampuan untuk menyampaikan apa yang menjadi

[22]Isah Cahyani. *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 172-175

gagasan, kemampuan pikiran dan pendapatnya, dan dapat dipahami oleh pendengar atau penyimak.[23]

11. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Pada dasarnya, bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pesan baik lisan maupun tulis karena pesan yang disampaikan memiliki informasi yang ingin dibagikan kepada orang lain. Namun kebanyakan pengguna bahasa tidak mempedulikan hal tersebut sehingga mereka yang terpenting adalah komunikasi berjalan dengan baik satu sama lain.

Hakikat bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat dalam menyampaikan ide atau saran secara lisan maupun tertulis. Bahasa Indonesia adalah bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional sangat berperan sebagai alat komunikasi.

b. Ciri-Ciri Bahasa

1. Bahasa sebagai system

kata sistem sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan makna cara atau aturan.

2. Bahasa sebagai lambing

Kata lambang sering dipadankan dengan kata simbol dengan pengertian yang sama.

3. Bahasa adalah bunyi

[23]Gilar pandu leksono, *Kemampuan berbicara siswa* kelas tinggi SD Negeri 1 Kedunglegok Purbalingga, (Skripsi: Yogyakarta, 2013), hal 11

Bunyi ini bias bersumber pada gesekan-gesekanatau benturan benda-benda, alat suara pada binatang dan manusia.

4. Bahasa itu bermakna

Karena bahasa itu bermakna, segala ucapan yng tidak mempunyai makna dapat disebut bukan bahasa.

5. Bahasa itu arbitrer

Kata arbitrer bias diartikan sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, dan mana suka.

6. Bahasa itu konvensional

Meskipun hubungan antara lambang bunyi dan yang dilambangkan bersifat arbitrer, penggunaan lambang tersebut untuk suatu konsep tertentu disebut konvensial.

7. Bahasa itu dinamis

Perubahan yang paling jelas, dan paling banyak terjadi, adalah pada bidang leksikon dan semantik. Hal ini mudah dipahami, karena kata sebagai satuan bahasa terkecil, adalah sarana atau wadah yang dapat menampung suatu konsep yang ada dalam masyarakat bahasa.

8. Bahasa itu produktif

Kata produktif adalah bentuk ajektif dari kata benda produksi.

9. Bahasa itu bervariasi

Idiolek adalah varias atau ragam bahasa yang bersifat perorangan.

10. Bahasa itu unik

Unik artinya mempunyai ciri khas yang spesifik yang tidak dimiki orang lain.

11. Universal bahasa

artinya memilki ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa yang ada didunia ini.

12. Manusiawi

Bahwa binatang dapat berkomunikasi dengan sesama jenisnya, bahkan juga dengan manusia, adalah memang suatu kenyataan.[24]

c. Pengertian Indonesia

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan alat pemersatu bangsa. Bhinneka Tunggal Ika mengandung makna yang sangat penting bagi terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Semboyan ini menggambarkan bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, namun rakyatnya dapat bersatu padu. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam lambang negara "burung garuda". Semboyan itu berarti berbeda-beda., tetapi tetap satu juga.Keanekragam bangsa Indonesia harus kita syukuri sebagai

[24]Randi, Heni Priantary. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.1-7

anugerah Tuhan.Keanekaragaman bangsa Indonesia dapat menjadi kekayaan nasional.

Indonesia merupakan negara kepulaun.Pulau-pulau tersebut dihuni oleh beragam suku bangsa.Suku bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda.Kebudayaan daerah tersebut meliputi pakaian, makanan, tarian, musik, dan rumah adat. Dengan adanya keanekaragman ini kita harus selalu berpegang teguh pada semboyan "Bhinneka Tunggal Ika".[25]

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Agung Ibrahim pada tahun 2013-2014 melakukan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ditemukan permasalahan " Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media karikatur dua dimensi pada siswa kelas 01 SDN Sidangwangi". Skripsi ini menyimpulkan bahwa SD tersebut termotivasi dalam mengikuti proses belajar dengan pembelajaran yang menggunakan media karikatur dua dimensi. Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang telah peneliti ambil adalah skripsi ini gunanya untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar, sedangkan skripsi yang diambil oleh peneliti disini adalah gunanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun persamaan skripsi ini dengan

[25]Tim Catha Edukatif. *Pokus Bahasa Indonesia,* (Kartasura, Sukohrjo: CV Sindunata, 2006), hal.9

skripsi yang telah peneliti ambil yakni keduanya sama-sama menggunakan media karikatur dua dimensi.[26]

2. Syahrudin Noor pada tahun 2015 melakukan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ditemukan pemasalahan "Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kalaborasi siswa kelas IV SDN Selat Ilir Kuala Kapuas". Skripsi ini menyimpulkan bahwa SD tersebut termotivasi dalam mengikuti belajar dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kalaborasi. Terdapat perbadaan antara skripsi ini dengan skripsi yang telah peneliti ambil yakni skripsi disini menggunakan model pembelajaran kalaborasi, sedangkan skripsi yang diambil peneliti disini yakni menggunakan media karikatur dua dimensi. Adapun persamaan antara skripsi ini dengan skripsi yang diambil peneliti adalah keduanya sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.[27]
3. Ripi hari elawati pada tahun 2011 melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA dan ditemukan permasalahan "upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi siswa kelas III SDN 04 seluma". Skripsi ini menyimpulkan bahwa siswa di SD tersebut termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPAmelalui metode demonstrasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu meningkatkan daya ingat anak. Sedangkan yang akan peneliti

---

[26]Agung Ibrahim, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Karikatur Dua Dimensi* Pada Kelas 01 SD Negeri Sidawangi, (Skripsi: Yogyakarta, 2013-2014), hal 12

[27]Syahrudin Noor, (*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kalaborasi* Siswa Pada KelasIV SDN Selat Ilir Kualu, (Skripsi: Yogyakarta, 2015), hal. 7

adakan yaitu meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media karikatur dua dimensi. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar.[28]

4. Sutinah pada tahun 2009 melakuan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ditemukan permasalahan "upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng/cerita melalui media audio visual pada siswa kelas III SDN 01 Seluma". Skripsi ini menyimpulkan siswa di SD tersebut termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media audio visual.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diadakan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng/cerita melalui media audio visual. Sedangkan yang peneliti adakan yaitu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melaluimedia karikatur dua dimensi. Persamaannya sama-sama meningkatkan hasil belajar.[29]
5. Sungamin pada tahun 2010 melakukan penelitian pada mata pelajaran fiqih dan ditemukan permasalahan "upaya guru dalam meningkatkan berbicara siswa dalam membaca al-qur'an pada kelas V SDN 01 arga makmur kabupaten bengkulu utara.

   "Skripsi ini menyimpulkan bahwa siswa di SD tersebut termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih.

---

[28]Ripi Hari Elawati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi* Kelas III SDN 04 Seluma, (Skripsi: Bengkulu, 2011), hal. 9

[29]Sutina, *Upaya Meningkatkan Kemampun Siswa Dalam Menjawab Isi Dongeng/Cerita Melalui Media Audio Visual* Pada Sswa Kelas III SDN 04 Seluma, (Skripsi: Bengkulu, 2009), hal.11

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diadakan peneliti yaitu upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa sedangkan yang peneliti adakan yaitu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media karikatur dua dimensi. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan berbicara siswa.[30]

Tabel 2.1

Matrik Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Agung Ibrahim	Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media karikatur dua dimensi pada kelas 01 SDN Sidangwangi[31]	Sama-sama menggunakan media karikatur dua dimensi	Memotivasi siswa dalam mengikuti proses belajar
2	Syahrudin Noor	Upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kalaborasi siswa pada kelas IV SDN Selat Ilir Kuala Kapuas[32]	Sama-sama meningkatkankemampuan berbicara siswa	Menggunakan model pembelajaran kalaborasi

[30]Sungamin, *UpayaGuru Dalam Meningkatkan Berbicara Siswa Dalam Membaca Alquran* Pada Kelas V SDN 01 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, (Skripsi: Bengkulu, 2010) hal. 13
[31]Agung Ibrahim, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Media Karikatur Dua Dimensi* Pada Kelas 01 SD Negeri Sidawangi, (Skripsi: Yogyakarta, 2013-2014), hal 12
[32]Syahrudin Noor, (*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kalaborasi* Siswa Pada KelasIV SDN Selat Ilir Kualu, (Skripsi: Yogyakarta, 2015), hal. 7

3	Ripi hari elawati	Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi kelas III SDN 04 Seluma[33]	Sama-sama Meningkatkan kemampuan berbicara siswa	Meningkatkan daya ingat anak
4	Sutinah	Upaya meningkatkan kemampuan dalam menjawab isi dongeng/ cerita melalui media audio visual[34]	Sama-sama Meningkatkan kemampuanberbicara siswa	Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab isi dongeng/ cerita melalui media audio visual
5		Upayaguru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca al-qur'an pada kelas V SDN	Sama-sama Meningkatkan kemampuan berbicara siswa	Meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca Al-quran

[33]Ripi Hari Elawati, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi* Kelas III SDN 04 Seluma, (Skripsi: Bengkulu, 2011), hal. 9

[34] Sutina, *Upaya Meningkatkan Kemampun Siswa Dalam Menjawab Isi Dongeng/Cerita Melalui Media Audio Visual* Pada Sswa Kelas III SDN 04 Seluma, (Skripsi: Bengkulu, 2009), hal.11

		01 arga makmur kabupaten bengkulu utara.[35]		

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penggunan media karikatur dua dimensi dilakukan pada kelas eksperimen, pada saat melakukan eksperimen dilakukan pre-test dan setelah eksperimen dilakukan post-test untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan media karikatur dua dimensi seperti halnya pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa ditnjau dari minat dengan menggunakan angket. Setelah itu, dilakukan perbandingan antara kemampuan berbicara siswa menggunakan media karikatur dua dimensi pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan media karikatur du dimensi pada kelas kontrol. Apabila kemampuan berbicara siswa dari penggunaan media karikatur dua dimensi lebih tinggi dibandingkan tidak menggunakan media kariktur dua dimensi. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara siswa.

[35]Sungamin, *UpayaGuru Dalam Meningkatkan Berbicara Siswa Dalam Membaca Alquran* Pada Kelas V SDN 01 Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, (Skripsi: Bengkulu, 2010) hal. 13

Bagan Kerangka Berfikir

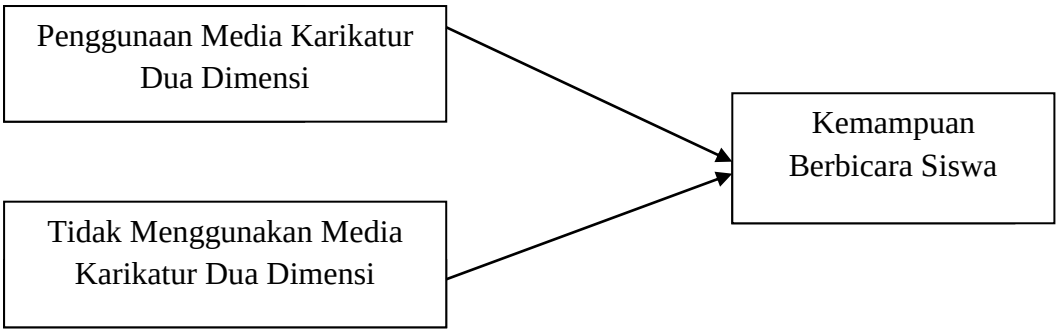

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penggunaan Media Karikatur Dua Dimensi ini dilakukan pada kelas eksperimen. Pada saat melakukan eksperimen dilakukan pre-test dan setelah eksperimen dilakukan post-test untuk mngetahui kemampuan berbicara siswa dapat ditinjau dari minat dengan menggunkan angket penelitian.setelah itu dilakukan perbandingan hasil belajar antara kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan media pada kelas kontrol. Apabila kemampuan berbicara siswa lebih tinggi dalam menggunakan media dari pada tidak menggunakan media, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah hal yang mungkin benar atau mungkin salah maka penelitian tersebut akan ditolak apabila salah dan diterima apabila benar. Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Terdapat pengaruh penggunaan Media karikatur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 59 Seluma.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

   Tidak terdapat pengaruh penggunaan Media karikatur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDN 59 Seluma.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktikan kebenarannya fakta di lapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan.Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

Sedangkan penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu desain ini mempunyai kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsinya sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen.[36]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN59 Seluma, penulis memilih penelitian ini karena penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang Pengaruh Penggunaaan Media Karikatur Dua Dimensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 59 Seluma. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 2017/2018

[36] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.73

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Poulasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila semua ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.[37]

Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek yang diteliti itu.[38]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok yang dipilih yang terdiri dari obyek/subjek dan digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri 59 Seluma yang berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah sekelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[39]

---

[37]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173

[38] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.73

[39]Sugiyono.*Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 62

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Keterangan
1	II A	5	8	13	Kelas Kontrol
2	II B	8	5	13	Kelas Eksperimen

Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling. Porposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[40] Kelas II A Sebagai kelas Kontrol dan kelas II B sebagai kelas Eksperimen. Dengan pertimbangan bahwa sampel yng digunakan sebagai kelas kontrol dan eksperimen sama-sama satu tingkat jenjang pendidikan dan penerimaan materi pembelajaran yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu kegiatan yang meliputi atau melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara

[40]Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.85

umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang berfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi, jika hal itu sudah dikemukakan maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.[41]

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dikaji dengan menggunakan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan peneliti, peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar melalui media karikatur dua dimensi

2. Tes

Tes adalah serentetan peryataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui metode permainan benteng. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif.

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu jawaban singkat, benar-benar, menjodohkan dan pilihan ganda.Dalam penelitian ini peneliti mengunakan tes dengan bentuk pilihan ganda.Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest.*

---

[41] Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif dan Kualitaif, dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2012, hal.145

a. Pretest

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada materi kemampuan berbicara siswa.

b. Posttest

Posttest yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaranbahasa Indonesia dengan materi kemampuan berbicara siswa.

Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi kemampuan berbicara siswa di SDN 59 Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan menyelidiki dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, kamera dan sebagainya, metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati.Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut digunakan sebagai bukti jika penelitian sudah dilaksanakan serta mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran pantun dan puisi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah[42]. Disini instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konsep Variabel

Adalah definisi yang digunakan oleh para peneliti untuk mengambarkan secara abstrak fenomena sosial atau ekonomi.Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai (misal variabel model kerja, keuntungan tingkat pendidikan menejer dan sebagainya.

Variabel dapat diartikan juga sebagai pengelompokkan yang logis dari dua atrinut atau lebih. Misalnya variabel jenis kelamin laki-laki dan perempuan, variabel ukuran besar maupun kecil dan sebagainy

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

d. Variabel bebas (x)

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, (*Bandung: ALFABETA, 2010), hal. 265

Variabel bebas (x) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atu timbulnya variabel dependen (terikat), jadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah penggunaan media karikatur dua dimensi.

e. Variabel terikat (y)

Variabel terikat (y) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa bahasa indonesia melalui media karikatur dua dimensi di SDN 59 Seluma.

2. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Karikatur Dua Dimensi (Variabel X)

Keluarga harmonis dalam penelitian ini adalah variabel X yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Media Karikatur

Karikatur adalah suatu bentuk gambar yang sifatnya klise, sindiran, dan lucu.Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang biasanya diekspresikan berdasarkan masalah-masalah politik dan kritik sosial.Karikatur sebagai media komunikasi mengandung pesan kritik atau sindiran dengan tanpa banyak komentar, tetap cukup dengan rekaan yang sifatnya lucu sekaligus mengandung makna yang dalam. Tidak semua bentuk

karikatur mudah dibaca atau ditangkap oleh seseorang. Seringkali untuk melihat dan menangkap maksud gambar karikatur dapat digunakan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan memiliki kepekaan atau kepedulian sosial, lebih mempertajam daya pikir dan majinasi peserta didik.[43]

2. Dua Dimensi(2D)

Dua Dimensi (2D) yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari satu arah pandangan saja yang hanya dlihat dimensi panjang dan lebarnya saja misalnya foto, grafik peta, gambar, bagan, papan tulis dan semua jenis media yang hanya dilihat dari ssi datar saja. Media ini biasanya tidak memakai peralatan proyeksi dalam penggunaannya seperti buku, modul dan sebagainya.[44]

b. Kemampuan Berbicara Siswa (Variabel Y)

Berbicara siswa dalam penelitian ini adalah variabel Y, yang memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kapasitas seseorang invidu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan ini terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik:

---

[43]Rayandra Asyhar.*Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), hal.45, 59-60

[44]Rayandra Asyhar. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*,hal.46

a. kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental-berfikir, menalar, dan memecahkan masalah. tujuh dimensi kemampuan intelektual:
   1. kecerdasan angka
   2. pemahaman verbal
   3. kecepatan persepsi
   4. penalaran induktif
   5. penalaran deduktif
   6. visualisasi spasial
b. kemampuan fisik adalah kemampuan yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.
c. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan ataupun pikiran secara lisan.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang desebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dan data mana yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

Pokok Bahasan	**Indikator**	**Nomor soal**
Media karikatur dua dimensi	1. Jujur 2. Disiplin 3. Saling menghargai 4. Tanggung jawab	1 sampai 15
Kemampuan berbicara siswa		

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menujukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi.

Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas ditempuh dengan cara analisis korelasi yang digunakan product moment.[45]

Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan.Instrumen yang valid dan reabel yaitu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

[45]Jihad, Dkk,*Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi presindo, 2010)

Pada tabel berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas item soal no 1.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\mathrm{r}xy = \frac{\mathrm{N}.\sum\mathrm{XY} - (\sum\mathrm{X}).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan **:**

rxy : Korelasi item X dan Y

∑X : Jumlah skor item X

∑Y : Jumlah skor item Y

∑XY : Perkalian antara X dan Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat total X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat total Y

N : Jumlah Subyek (banyaknya siswa)[11]

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap dan konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu perhitungan reliabilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas dengan nilai kritik atau standar reliabilitas[46]

Rumus :

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA,2012), hal.269

$$r_{11} = \frac{2.r_{1/21/2}}{1+r_{1/21/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

F. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas dan uji homegenitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini dalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sambel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.[47]

$$x^2 = \sum_1^k \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2: Chi kuadrat

Fo : frekuensi dari yang diobservasi

Fh : frekuensi yang diharapkan

2. Uji Homegenitas

[47]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Uji homegenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Maksud uji homegenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{F Hitung} = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

G. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homegenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berbicara siswa SDN 59 Seluma.

Rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

x_1: Rata-rata sampel 1

x_2: Rata-rata sampel 2

s_1^2: Varian sampel 1

s_2^2: Varian Sampel 2

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 59 Seluma

Sekolah Dasar (SD) Negeri 59 Seluma adalah sekolah satu-satunya yang ada didesa kunduran kecamatan seluma timur kabupaten seluma, SD Negeri 59 Seluma berdiri pada tanggal 08 April 1982 dengan luas tanah 3014 m² yang bersertifikat. Berdirinya sekolah ini karena melihat perkembangan masyarakat dan sekolah ini merupakan harapan bagi masyarakat desa kunduran kecamatan seluma timur kabupaten seluma untuk kemajuan pendidikan didesa tersebut.Berdirinya SD Negeri 59 Seluma ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga untuk meningkatkan sumber daya manusia diwilayah tersebut serta memenuhi program pemerintah.Jenjang Akreditasi SD Negeri 59 Seluma hingga saat ini adalah B.

Siswa yang bersekolah diSD Negeri 59 Seluma kecamatan seluma timur kabupaten seluma berasal dari berbagai desa dan setiap tahunnya siswa selalu bertambah. Sejak berdirinya sekolah ini sampai sekarang SD Negeri 59 Seluma dari tahun ketahun terus ada kemajuan. Ruang belajar yang terus mendapat perhatian dari pemerintah dengan direhapnya ruangan belajar yang rusak, sehingga pada saat ini SD Negeri 59 Seluma sudah memiliki 6 ruangan belajar keadaanya baik, 1 ruang kantor dalam keadaan baik, dan 1 ruang perpustakaan.

2. Keadaan guru SD Negeri 59 Seluma

Secara keseluruhan di SD Negeri 59 Seluma pada tahun 2017/2018 jumlah guru sebanyak 8 orang guru, yang terdiri dari 3 orang guru PNS dan 5 orang guru honorer. laki-laki 3 orang dan perempuan sebanyak 5 orang, untuk lebih jelas berikut rincihannya.

Tabel 4.1

Keadaan Guru SD Negeri 59 Seluma Timur Kabupaten Seluma Tahun 2017/2018

No	Nama Guru	L/P	Tugas	Pendidikan	Keterangan
1	Musran Syawali, A.Ma	L		D II	Kepsek
2	Dahniar, S.Pd	P	Guru kelas V	S1	PNS
3	Rosmwati L Tobing, S.Pd	P	Guru kelas VI	SGD	PNS
4	Siska Kurnawati, S.Pd	P	Guru kelas IV	S1	Honor
5	Elya Puspita, S.Pd	P	Guru kelas I	S1	Honor
6	Yesti, S.Pd i	P	Guru Kelas II	S1	Honor
7	Darsulan, S.Pd i	L	Guru Kelas III	S1	Honor
8	Nurdin	L	Guru Pesjaskes	SMA	Honor

Sumber Data: Dokumen SD Negeri 59 Seluma.2018

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa guru SD Negeri 59 Seluma pada tahun 2017/2018 yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 3 orang adapun jumlah guru yang berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 5 orang, yang berpendidikan DII 1 orang, yang berpendidikan SGD 1 orang, dan yang berpendidikan SMA 1 orang.

3. Keadaan Siswa SD Negeri 59 Seluma

Pada tahun ajaran 2017/2018 siswa SD Negeri 59 Seluma berjumlah 70 orang.Siswa laki-laki berjumlah 41 dan siswa perempuan berjumlah 29 orang yang terdiri dari 6 kelas.untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan siswa SD Negeri 59 Seluma tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I			
2	II	5	8	13
3	III	13	2	15
4	IV	9	2	11
5	V	4	7	11
6	VI	4	8	12

Jumlah 41	29	70	70

SumberData: Dokumen Guru SD Negeri 59 Seluma

4. Pengurus dan Struktur Organisasi

Pengurus SD Negeri 59 Seluma terdiri dari beberapa tanggung jawab yaitu:

a. Kepala sekolah memimpin dan mengatur serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan aktivitas pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut.
b. Komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua murid dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran serta administrasinya.
c. Waka bidang sarana bertanggung jawab dibidang pengadaan dan pemeliharaan sarana sekolah
d. Bendahara bertanggung jawab dibidang keuangan sekolah, baik pemasukan maupun pengeluarannya.

Adapun Struktur organisasi sekolah SD Negeri 59 Seluma tahun 2017/2018 sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH

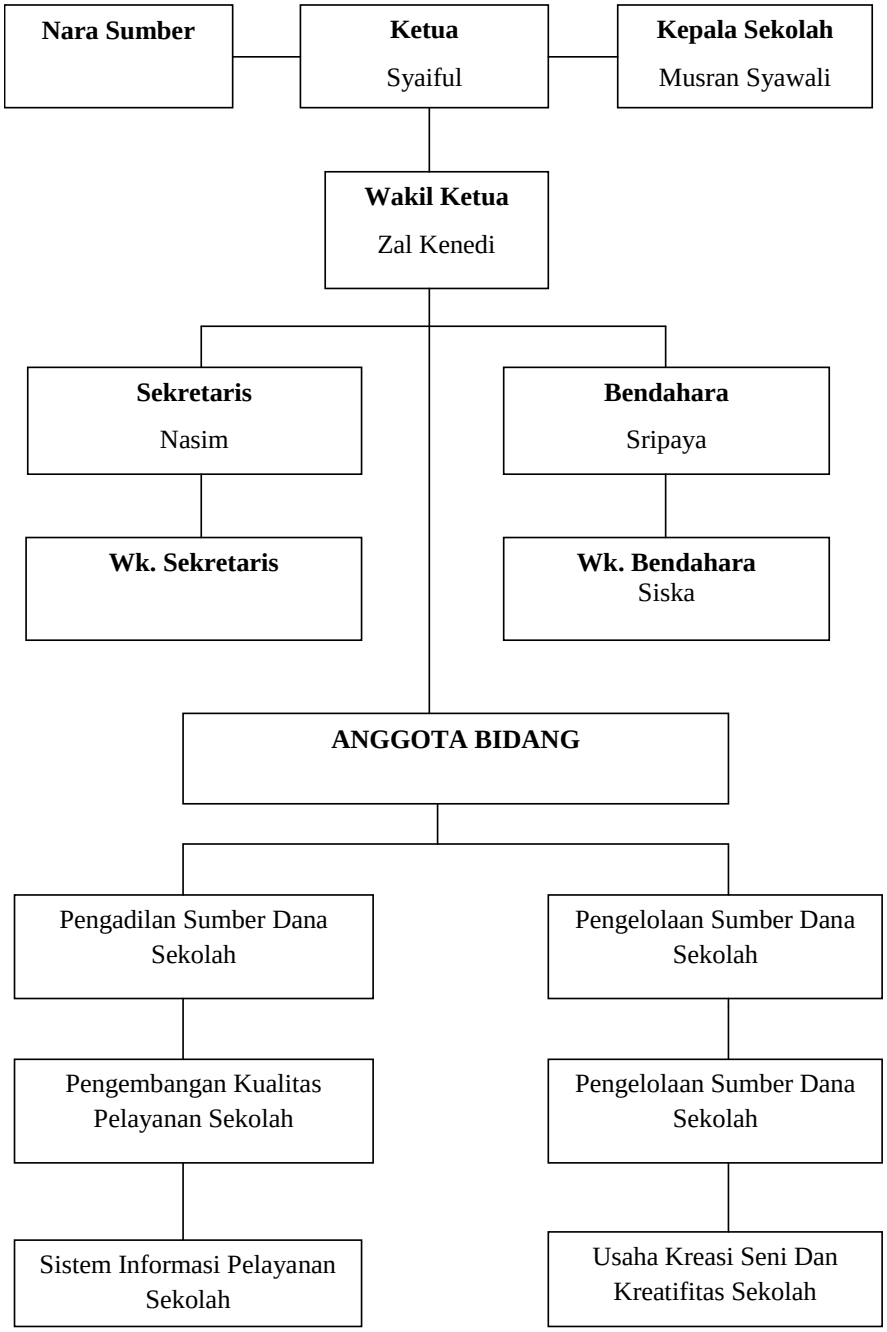

5. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 59 Seluma

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan.

adapun sarana dan prasarana SD Negeri 59 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 59 Seluma Tahun Ajaran 2017-2018

No	Nama/jenis	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1 buah	Baik
2	Ruang belajar	6 buah	Baik
3	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
4	WC	1 buah	Baik
5	Meja guru	15 buah	Baik
6	Kursi guru	17 buah	Baik
7	TV	1 buah	Baik
8	Kursi tamu	3 buah	Baik
9	Meja tamu	1 buah	Baik
10	Meja printer	1 buah	Baik
11	Printer	1 buah	Tidak baik
12	Bak sampah	2 buah	Baik
13	Jam	1 buah	Baik
14	Kompor + gas	1 buah	Baik
15	Lemari besar	4 buah	Baik

16	Lemari kecil	1 buah	Baik
17	Papan tulis	7 buah	Baik
18	Kursi siswa	70 buah	Baik
19	Meja siswa	38 buah	Baik
20	Lapangan olahraga	1 buah	Baik
21	Pengeras suara	1 set	Baik
22	Sapu	3 buah	Baik

Sumber data: Observasi di SD Negeri 59 Seluma 2017

6. Visi dan Misi Sekolah Dasar (SD) Negeri 59 Seluma

   a. Visi:

   "Menciptakan siswa yang berakhlak, berilmu, bertakwa, sehat, cerdas, terampil dan berbudi luhur"

   b. Misi:

      1) Meningkatkan kegiatan keagamaan
      2) Meningkatkan kedisiplinan
      3) Meningkatkan kegiatan 7k
      4) Meningkatkan motivasi belajar siswa
      5) Meningkatkan kegiatan ekstrakulikuler
      6) Meningkatan sarana dan prasarana belajar siswa

   c. Tujuan umum sekolah

      1). Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

      2). Siswa sehat jasmani dan rohani

3). Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

4). Mengenal dan mencintai bahasa, bangsa, masyarakat, dan kebudayaan

5). Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. **Uji Validitas**

Pada tabel berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas item soal no 1.

Tabel 4.4

Pengujian Validitas Item Soal Nomor 1

No	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1	1	11	1	121	11
2	1	13	1	169	13
3	0	7	0	49	0
4	1	12	1	144	12
5	1	13	1	169	13
6	1	11	1	121	17
7	1	12	1	144	12
8	0	5	0	25	0
9	1	10	1	100	10

10	1	10	1	100	10
11	0	3	0	9	0
12	1	11	1	121	11
13	1	7	1	49	7
N= 13	ΣX= 10	ΣY= 125	ΣX^2= 10	ΣY^2= 1.321	ΣXY= 110

Keterangan:

N : 13 ΣX : 10 ΣY : 125

ΣX^2 : 10 ΣY^2 : 1.321 ΣXY : 110

Makarxyadalah:

$$rxy = \frac{N.\sum XY - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$rxy = \frac{13.110 - (10).(125)}{\sqrt{\{13.10 - (10)^2\}.\{13.1321 - (125)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{1430 - 1250}{\sqrt{\{130 - 100\}.\{17173 - 15625\}}}$$

$$rxy = \frac{180}{\sqrt{30\ .\ 1.548}}$$

$$rxy = \frac{180}{\sqrt{46440}}$$

$$rxy = \frac{180}{215{,}49}$$

rxy = 0,835

Melalui perhitungan validitas diatas maka diketahui rxy (koefisien korelasi) sebesar 0,835. Untuk mengetahui validitasnya maka dilanjutkan untuk menginterpretasikan rxy (koefisien korelasi) dengan nilai tabel "r" product moment, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus:

df= N-nr

df= 13-2

df= 11

Setelah diketahui df sebesar 11, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel "r" product moment, ternyata df sebesar 11 pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%. Maka item soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item nomor 2 dan nomor seterusnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item soal nomor 1. Hasil uji validitas item soal keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Item Soal Pelaksanaan

No Item	**"r" Hitung**	**"r" Tabel**	**Keterangan**
1	0,835	0,602	Valid
2	0,260	0,602	Tidak Valid
3	0,227	0,602	Tidak Valid
4	0,650	0,602	Valid
5	0,913	0,602	Valid
6	0,912	0,602	Valid

7	0,912	0,602	Valid
8	0,581	0,602	Tidak Valid
9	0,732	0,602	Valid
10	0,683	0,602	Valid
11	0,989	0,602	Valid
12	0,635	0,602	Valid
13	0,695	0,602	Valid
14	0,578	0,602	Tidak Valid
15	0,835	0,602	Valid

Maka, dapat dilihat dari hasil perhitungan item soal keseluruhan ternyata ada beberapa soal yang tidak valid yaitu nomor item 2,3,8,14.

2. Uji reliabilitas

Langkah awal dalam pembahasan inidapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6

Skor Pada Item Soal Bernomor Ganjil (Variabel X)

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal Bernomor Ganjil							
		1	3	5	7	9	11	13	15
1	Aril	1	1	1	0	1	1	0	1
2	Aurea	1	0	1	1	1	1	1	1
3	Choki	0	1	0	0	0	1	0	1
4	Fharlin	1	1	1	0	1	1	1	1

5	Kheysa	1	0	1	1	1	1	1	1
6	Satrio	1	1	1	1	1	0	0	1
7	Ledya	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Pastika	0	1	0	0	0	1	0	0
9	Penti	1	1	1	0	0	1	0	1
10	Putri	1	1	0	0	0	1	1	1
11	Rehan	0	1	0	0	0	0	0	0
12	Tania	1	1	1	0	0	1	1	1
13	Viola	1	1	0	0	0	1	0	0

Tabel 4.7

Skor Pada Item Soal Bernomor Genap (Variabel Y)

No	Nama Siswa	Skor Butir Soal Bernomor Genap						
		2	4	6	8	10	12	14
1	Aril	1	1	0	0	1	0	1
2	Aurea	1	1	1	1	1	1	1
3	Choki	1	0	0	1	1	1	0
4	Fharlin	1	1	0	1	1	0	1
5	Kheysa	1	1	1	1	1	0	1
6	Satrio	1	1	0	1	1	1	0
7	Ledya	0	1	1	1	1	0	0
8	Pastika	1	1	0	0	0	1	0

9	Penti	1	1	0	1	0	1	1
10	Putri	1	1	0	1	0	1	1
11	Rehan	1	0	0	0	0	1	1
12	Tania	0	1	1	1	1	1	0
13	Viola	1	1	1	1	0	1	0

Tabel 4.8

Perhitungan Variabel X Dan Variabel Y

No	Nama Siswa	Skor item bernomor		XY	X^2	Y^2
		Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	Aril	6	5	30	36	25
2	Aurea	7	6	42	49	36
3	Choki	3	4	12	9	16
4	Fharlin	7	5	35	49	25
5	Kheysa	7	6	42	49	36
6	Satrio	6	5	30	36	25
7	Nurledya	8	4	32	64	16
8	Pastika	2	3	6	4	9
9	Pent	5	5	25	25	25
10	Putri	5	5	25	25	25

11	Rehan	1	2	2	1	4
12	Tania	6	5	30	36	25
13	Viola	3	4	12	9	16
	N= 13	ΣX= 66	ΣY= 59	ΣXY= 323	ΣX^2= 395	ΣY^2= 283

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui:

N= 13 ΣX= 66 ΣY= 59

ΣXY= 323 ΣX^2= 395 ΣY^2= 283

Selanjutnya dimasukan kedalam rumus:

$$\text{r}xy = \frac{\text{N}.\sum\text{XY} - (\sum\text{X}).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$\text{r}xy = \frac{13.323 - (66).(99)}{\sqrt{\{13.395 - (66)^2.13.283 - (59)^2\}}}$$

$$rxy = \frac{4119 - 3894}{\sqrt{(4667 - 4356).(3679 - 3481)}}$$

$$\text{rxy} = \frac{225}{\sqrt{311.198}}$$

$$\text{r}xy = \frac{225}{\sqrt{61578}}$$

$$\text{r}xy = \frac{225}{\sqrt{248,14}}$$

$$\text{r}xy = 0,906$$

Jadi, r_{11}= 0,906

selanjutnya mencari (menghitung) koefisien reliabilitas tes (r_{11}) dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \frac{2.r_{1/21/2}}{1+r_{1/21/2}}$$

$$= \frac{2.0,906}{1+0,906}$$

$$= \frac{1,812}{1,906}$$

r_{11}= 0,950

Melalui perhitungan diatas, diketahui r_{11}sebesar 0,950 untuk mengetahui reliabilitasny, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisensi “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df“ dengan rumus:

df= N-nr

df= 13-2

df= 11

Dengan melihat tabel “r” product moment ternyata df sebesar 11 pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,602 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,73. Sehingga hasil hitung dari r_{11}sebesar 0,950 lebih besar dari nilai koefisiensi korelasi “r” tabel, pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%, maka hasil penelitian pada media karikatur dua dimensi dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4.9

Nilai Varian Post test kelas Eksperimen

No	Nama	X_1	X_2
1	Amanda	67	4489
2	Hamizan	87	7569
3	Legi	87	7569
4	Naila	73	5359
5	Novri	47	2209
6	Priska	53	2809
7	Putri	80	6400
8	Rahel	60	3600
9	Revaldi	93	8649
10	Rumansyah	60	3600
11	Stendi	47	2209
12	Yorfan	47	2209
13	Zaki	47	2209
	N= 13	Σx_1= 848	Σx_2= 57880

ΣX_1= (848)² = 719.104

ΣX_2= 57880

$$S^2 = \frac{13\,.\,57880 - 719104}{13\,.12}$$

$$S^2 = \frac{752440 - 719104}{13\,.12}$$

$S^2 = \frac{33336}{156}$

$S^2 = 213{,}6$

$S^2 = \sqrt{213{,}6}$

$= 46{,}22$

Untuk mencari standar deviasi dengan cara mangakar kuadratkan nilai varian yaitu

$S^2 = \sqrt{46{,}22}$

$s^2 = 6{,}798$

Jadi standar deviasi post test kelas Eksperimen adalah 6,798.

Tabel 4.10

Nilai Varian Post test kelas Kontrol

No	Nama	X_1	X_2
1	Aril	73	5329
2	Aurea	87	7569
3	Coki	47	2209
4	Farlin	80	6400
5	Keysya	87	7569
6	Satrio	73	5329
7	Nurledya	80	6400
8	Fastika	33	1089
9	Fenti	67	4489
10	Agel	67	4489
11	Reihan	20	400

12	Tania	73	5329
13	Viola	47	2209
	N= 13	Σx^1= 834	Σx^2= 58.810

$s_2 = \frac{13\ .\ 58.810 - 695.556}{13\ .12}$

$= \frac{764.530 - 695.556}{156}$

$= \frac{68.974}{156}$

= 44,21

Untuk mencari standar deviasi dengan cara mangakar kuadratkan nilai varian yaitu

$S^2 = \sqrt{44,21}$

= 6,649

Jadi standar deviasi post test kelas Kontrol adalah 6,649.

Tabel 4.11

Nilai Varian Pretest kelas Eksperimen

No	Nama	X_1	X_2
1	Amanda	75	5625
2	Hamizan	80	6400
3	Legi	85	7225
4	Naila	65	4225
5	Novri	65	4225
6	Priska	60	3600
7	Putri	80	6400

8	Rahel	70	4900
9	Revaldi	85	7225
10	Rumansyah	60	3600
11	Stendi	65	4225
12	Yorfan	60	3600
13	Zaki	65	4225
	N= 13	Σx^1= 915	Σx^2= 65.475

$s_2 = \frac{13\ .\ 65.475 - 837.225}{13\ .\ 12}$

$= \frac{851.175 - 835.225}{156}$

$= \frac{13,950}{156}$

= 89,42

Untuk mencari standar deviasi dengan cara mangakar kuadratkan nilai varian yaitu

S^2 = √89,42

= 9,456

Jadi standar deviasi pretest kelas Eksperimen adalah 6,649.

Tabel 4.12

Nilai Varian Pretest kelas Kontrol

No	Nama	X_1	X_2
1	Aril	75	5625
2	Aurea	85	7225
3	Coki	60	3600

4	Farlin	80	6400
5	Keysya	85	7225
6	Satrio	80	6400
7	Nurledya	80	6400
8	Fastika	60	3600
9	Fenti	75	5625
10	Agel	70	4900
11	Reihan	60	3600
12	Tania	75	5625
13	Viola	70	4900
	N= 13	Σx^1= 955	Σx^2= 71.125

$$s_2 = \frac{13\ .\ 71.125 - 912.025}{13\ .\ 12}$$

$$= \frac{924.625 - 912025}{156}$$

$$= \frac{12600}{156}$$

= 80,76

Untuk mencari standar deviasi dengan cara mangakar kuadratkan nilai varian yaitu

S^2 = √80,76

= 8,987

Jadi standar deviasi pretest kelas Kontrol adalah 8,987

a. Uji normalitas data

1. Uji normalitas pretest kelas eksperimen

Rumus normalitas

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h= Frekuensi yang diharapkan

$x^2 = \frac{(915-457,5)}{457,5}$

$= \frac{(457,5)^2}{457,5}$

$= \frac{209.306,25}{457,5}$

=457,5

$= \sqrt{457,5}$

= 21,38

Dari hasil pengujian data diatas dapat disimpulkan bahwa pretest pada kelas eksperimen sebesar 21,38 > taraf signifikansi 0,05 yang artinya nilai pretest dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji normalitas pretest kelas kontrol

$x^2 = \frac{(955-477,5)^2}{477,5}$

$= \frac{(477,5)^2}{477,5}$

$= \frac{228.006,25}{477,5}$

= 477,5

$= \sqrt{477,5}$

= 21,85

Dari hasil pengujian data diatas dapat disimpulkan bahwa pretest pada kelas kontrol sebesar 21,85 >dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya nilai pretest dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

3. Uji normalitas post test kelas eksperimen

$x^2 = \frac{(848-424)^2}{424}$

$= \frac{(424)^2}{424}$

$= \frac{179.776}{424}$

= 424

$= \sqrt{424}$

= 20,59

Dari hasil pengujian data diatas dapat disimpulkan bahwa pretest pada kelas eksperimen sebesar 20,59 > dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya nilai post test dari kelas eksperimen berdistribusi normal.

4. Uji normalitas post test kelas kontrol

$x^2 = \frac{(834-417)^2}{417}$

$= \frac{(417)^2}{417}$

$= \frac{172.889}{417}$

= 417

$= \sqrt{417}$

= 20,42

Dari hasil pengujian data diatas dapat disimpulkan bahwa pretest pada kelas kontrol sebesar 20,42 > dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya nilai post test dari kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk mengetahui hasil pengujian homogenitas data dapat dilihat pada pembahasan dibawah ini:

Rumus homogenitas data

$$\text{F hitung} = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

1. Pada kelas kontrol (X)

$$\text{F hitung} = \frac{80,76}{44,21}$$

$$\text{F hitung} = 1,82$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa varian terbesar untuk kelas kontrol sebesar = 80,76 dan varian terkecil = 44,2. Maka diperoleh F Hitung sebesar 1,82.

Harga F hitung tersebut selanjutnya dibandingkan degan harga F tabel dengan dk pembilang n_{2-1} dan dk penyebut n_{1-1}. Kebetulan jumlah n_1 dan n_2 disini sama, yaitu 12. Jadi dk pembilang =12, dk penyebut =12. Berdasarka tabel F, maka harga F tabel pada dk pembilang untuk taraf 0,05 sebesar 2,69 dan pada taraf 0,01 sebesar 4,16. Pada dk penyebut harga F tabel untuk taraf 0,05 sebesar 4,75 dan pada taraf 0,01 sebesar 9,33. Ternyata harga F hitung lebih kecil dari F tabel (1,82 <2,69) pada dk pembilang, (1,82 < 4,16) pada dk penyebut. Jadi dapat disimpulkan kelompok kontrol data adalah homogen.

2. Pada kelas eksperimen (Y)

F Hitung = $\frac{89,42}{46,22}$

F Hitung = 1,93

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa varian terbesar untuk kelas eksperimen sebesar = 89,42 dan varian terkecil = 46,22. Maka diperoleh F Hitung sebesar 1,93.

Harga F hitung tersebut selanjutnya dibandingkan degan harga F tabel dengan dk pembilang n_{2-1} dan dk penyebut n_{1-1}. Kebetulan jumlah n_1 dan n_2 disini sama, yaitu 12. Jadi dk pembilang =12, dk penyebut =12. Berdasarka tabel F, maka harga F tabel pada dk pembilang untuk taraf 0,05 sebesar 2,69 dan pada taraf 0,01 sebesar 4,16. Pada dk penyebut harga F tabel untuk taraf 0,05 sebesar 4,75 dan pada taraf 0,01 sebesar 9,33. Ternyata harga F hitung lebih kecil dari F tabel (193 <2,69) pada dk pembilang, (1,93 < 4,75) pada dk penyebut. Jadi dapat disimpulkan kelompok eksperimen data adalah homogen.Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Uji homogenitas kelas kontrol

Signifikansi	F tabel		F hitung
	dk pembilang	dk penyebut	
0,05	2,69	4,75	1,82
0,01	4,169, 33		1,82

Tabel 4.14

Uji homogenitas kelas eksperimen

Signifikansi	F tabel		F hitung
	dk pembilang	dk penyebut	
0,05	2,69	4,75	1,93
0,01	4,16	9, 33	1,93

4. Uji hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu mencari mean pada kelas kontrol (X) dan kelas eksperimen (Y).

Tabel 4.15

Perhitungan Mean Pretest Pada Media Karikatur Dua Dimensi (X)

No	X	F	FX	X^2	FX^2
1	85	2	170	7.225	14.450
2	80	2	160	6.400	12.800
3	75	1	75	5.625	5.625
4	70	1	70	4.900	4.900
5	65	4	260	4.225	16.900
6	60	3	180	3.600	10.800
Jumah		N= 13	∑FX= 915	$\sum X^2$= 31.975	$\sum FX^2$= 65.475

Rumus mean:

Me = $\frac{\sum FX}{N}$

= $\frac{915}{13}$

Me= 70,38

Untuk menentukan standar deviasi dilihat pada perhitungan dibawah ini:

SD = $\frac{1}{N}\sqrt{(\sum FX^2) - (\sum FX^2)}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{13\ .\ 65475 - 915^2}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{851.175 - 837.225}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{13.950}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{118}$

SD = 1,5

Menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah):

Tinggi : Me+ 1 . SD keatas

: 70,38+ 1 .1,5

: 72 keatas

Sedang : Me - 1 . SD keatas

: 70,38- 1 . 1,5

: 68,88- 72

Rendah : 68,88 kebawah

Tabel 4.16

Perhitungan Mean Post test Pada Media Karikatur Dua Dimensi (X)

No	X	F	FX	X^2	FX^2
1	100	2	200	10.000	40.000

2	93	2	186	8.649	34.596
3	80	2	160	6.400	25.600
4	78	1	79	6.084	5.329
5	67	1	67	4.489	4.489
6	60	2	120	3.600	7.200
7	53	1	53	2.809	2.809
8	47	2	94	2.269	8.836
Jumah		N= 13	∑FX= 959	$\sum X^2$= 44.300	$\sum FX^2$= 128.859

Rumus mean:

Me = $\frac{\sum FX}{N}$

= $\frac{959}{13}$

Me= 73,76

Untuk menentukan standar deviasi dilihat pada perhitungan dibawah ini:

SD = $\frac{1}{N}\sqrt{(\sum FX^2) - (\sum FX^2)}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{13\ .\ 58850 - 848^2}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{765050 - 719104}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{45946}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{214}$

SD = 2,8

Menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah):

Tinggi : Me+ 1 . SD keatas

: 65,23+ 1 .2,8

: 68,03 keatas

Sedang : Me - 1 . SD keatas

: 65,23- 1 . 2.8

: 62,43- 68,03

Rendah : 62,43 kebawah

Tabel 4.17

Perhitungan Mean Pretest Pada Kemampuan Berbicara Siswa (Y)

No	Y	F	FY	Y^2	FY^2
1	85	2	170	7.225	14.450
2	80	3	240	6.400	19.200
3	75	3	225	5.625	16.875
4	70	2	140	4.900	9.800
5	60	3	180	3.600	10.800
Jumah		N= 13	∑FY= 955	$\sum Y^2$= 27.750	$\sum FY^2$= 71.128

Rumus mean:

Me = $\frac{\sum FY}{N}$

= $\frac{955}{13}$

Me= 73,46

Untuk menentukan standar deviasi dilihat pada perhitungan dibawah ini:

SD = $\frac{1}{N}\sqrt{(\sum FX^2) - (\sum FX^2)}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{13 \,.\, 71.125 - (955^2)}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{924.625 - 912.025}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{12.600}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{112}$

SD = 1,459

Menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah):

Tinggi : Me+ 1 . SD keatas

: 73,46+ 1 .1,459

: 75 keatas

Sedang : Me - 1 . SD keatas

: 73,46- 1 . 1,459

: 72,01-75

Rendah : 72,01 kebawah

Tabel 4.18

Perhitungan Mean Post test Pada Kemampuan Berbicara Siswa (Y)

No	Y	F	FY	Y^2	FY^2
1	87	2	174	5.769	15138
2	80	2	160	6400	12800
3	73	3	219	5.329	15987
4	67	2	134	4.489	8978
5	47	2	94	2.205	4.418
6	33	1	33	1.089	1089
7	20	1	20	400	400

Jumah	N= 13	∑FY= 834	$\sum Y^2$= 25.685	$\sum FY^2$= 58.819

Rumus mean:

Me = $\frac{\sum FY}{N}$

= $\frac{834}{13}$

Me= 64,15

Untuk menentukan standar deviasi dilihat pada perhitungan dibawah ini:

SD = $\frac{1}{N}\sqrt{(\sum FX^2) - (\sum FX^2)}$

SD = $\frac{1}{13}\sqrt{13 \,.\, 58819 - (834^2)}$

SD = $\frac{1}{13}$√764.647-695.556

SD = $\frac{1}{13}$√69.091

SD = $\frac{1}{13}$√262

SD = 3,4

Menentukan TSR (Tinggi, Sedang, Rendah):

Tinggi : Me+ 1 . SD keatas

: 64,15+ 1 .3,4

: 67,55 keatas

Sedang : Me - 1 . SD keatas

: 64,15- 1 . 3,4

: 60,75-67,55

Rendah : 60,75 kebawah

Untuk dapat menentukan frekuensi hasil belajar W siswa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19

Frekuensi pretest pada kelas kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	8	61,53%
2	Sedang	2	15,38%
3	Rendah	3	23,07%
Jumlah		13	100%

Tabel 4.20

Frekuensi post test pada kelas kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	69,23%
2	Sedang	-	-
3	Rendah	4	30,76%
Jumlah		13	100%

Tabel 4.21

Frekuensi pretest pada kelas eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	38,46%
2	Sedang	1	7,69%
3	Rendah	7	53,84%
Jumlah		13	100%

Tabel 4.22

Frekuensi post test pada kelas eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	38,46%
2	Sedang	1	7,69%
3	Rendah	7	53,84%
Jumlah		13	100%

Tabel 4.23

Penggabungan Variabel X dan variabel Y

Kelas kontrol (pretest dan post test) dan kelas eksperimen (pretest dan post test)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	148	142	21.904	20164	21016
2	172	167	29.584	27889	28724
3	107	172	11.449	29584	18404
4	160	138	25.600	19004	22080
5	172	112	8649	12544	19264
6	153	113	23409	12769	17289
7	160	160	25600	25600	25600
8	93	130	8649	16900	12090
9	142	178	20164	31684	25276
10	137	120	18769	14400	16440
11	80	112	6400	12544	8960
12	148	107	21904	11449	15836
13	117	112	13689	12544	13104

N=13	∑X=1789	∑Y= 1763	∑X²=256705	∑Y²=247075	∑XY=244083

Untuk mencari uji hipotesis menggunakan rumus t-test sampel independen yaitu rumus sparated varian.

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{73,76 - 64,15}{\sqrt{\frac{44,21}{13} + \frac{46,22}{13}}}$$

$$t = \frac{9,61}{\sqrt{\frac{90,43}{13}}}$$

$$t = \frac{9,61}{\sqrt{6,956}}$$

$$t = \frac{9,61}{2,637}$$

$$t = 3,644$$

Berdasarkan perhitungan statistik diatas ternyata uji t-test hitung diperoleh sebesar 3,644. Langkah selanjutnya adalah menentukan dk = n-v_2 =26-2 = 24. Dengan menggunakan dk sebanyak 24 responden diperoleh harga t tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua pihak sebesar 2,064 dan taraf sigifikansi 0,01 sebesar 2,797. Selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan dk pembilang v_2. Jadi pada taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua pihak t hitung 3,644 ≥ 2,064 dan taraf sigifikansi 0,01 sebesar 3,644 ≥ 2,79. Jadi baik pada taraf 0,05

maupun pada taraf 0,01 t hitung lebih besar dari t tabel terdapat korelasi positif yang signifikansi sehingga hipotesis alternatif diterima.

Dengan demikian, bahwa pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II SD Negeri 59 seluma terdapat hubungan positif yang berarti.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas bahwa terdapat pengaruh terhadap pengunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 59 Seluma yang signifikansi.

Dapat dilhat pada uji analisis data yaitu pada tabel uji validitas soal dimana terdapat 11 orang siswa yang valid terhadap pembelajaran yang menggunakan media karikatur dua dimensi. Kemudian pada uji realibilitas terdapat hasil koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,906. Kemudian koefisien reliabilitas tes (r11) terdapat hasil sebesar 0,950 dimana hasil hitung r11 lebih besar dari nilai koefisien korelasi “r” tabel baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01. Maka hasil penelitian media karikatur dua dimensi dapat dinyatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Selanjutnya dilihat dari analisis data terdapat homogen pada kelas kontrol (X) F hitung sebesar 1,28 dan homogen pada kelas eksperimen (Y) sebesar 1,93. Dimana F hitumg lebih kecil dari F tabel (1,93 < 2,69) pada dk pembilang, (0,93 < 4,75) pada dk penyebut. Jadi kelompok eksperimen data adalah homogen.

Kemudian pada uji hipotesis dimana t hitung diperoleh sebesar 3,644 dan dk sebanyak 24 responden diperoleh harga t tabel pada taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua pihak sebesar 2,064 dan taraf signifikansi 0,01 t tabel sebesar 2,797. Jadi baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01 t hitung lebih besar dari t tabel terdapat korelasi positif yang signifikansi sehingga hipotesis alternatif diterima.

Hasil penelitian dibuktikan dari hasil test belajar siswa. Terlihat pada kemampuan siswa dalam menggunakan media karikatur dua dimensi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas kontrol peserta didik lebih memilki nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai kelas eksperimen.

Adapun yang sudah dapat dikerjakan oleh peserta didik terlihat pada kelompok pretest dan post test kontrol rata-rata siswa dapat menjawab dengan baik dan benar, hanya saja masih ada jawaban yang salah dan kurang tepat.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi.

Dari rangkaian pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 59 Seluma.

Di pembahasan ini membahas tentang pengaruh media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II SD Negeri 59 Seluma tahun 2017/2018.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan penelitian maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media karikutur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara siswa pada matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 59 Seluma dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hal ini dapat dilihat pada pengujian data menggunakan uji t dua sempel, sampel Independen yaitu diperoleh hasil t hitung sebesar 3,644 t tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,064 dan pada taraf signifikansi 0,01 t tabel sebesar 2,797. Dimana t hitung > t tabel baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01 sehingga alternatif diterima (Ha). Jadi, terdapat pengaruh yang signifikansi pada media karikatur dua dimensi terhadap kemampuan berbicara siswa pada matapelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 59 Seluma.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan media karikatur dua dimensi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 59 Seluma. Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi kedepannya, antara lain:

1. Kepada pihak sekolah dan guru SD Negeri 59 Seluma desa kunduran kecamatan seluma timur kabupaten seluma tahun 2017/2018. Kepada guru adanya dukungan dan motivasi dari guru merupakan faktor yang

sangat penting terhadap pelaksanaan pembelajaran peningkatan ketuntasan belajar siswa. Hal ini perlu dipertahankan agar anak selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran disekolah dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa dengan menggunakan media karikatur dua dimensi.

2. Kepada wali murid SD Negeri 59 Seluma Desa Kunduran Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma, kiranya dapat membantu guru dalam memperhatikan cara belajar anak dirumah agar anak lebih mudah memahami pelajaran disekolah dengan begitu, belajar anak dirumah dan disekolah dapat tercipta hasil yang maksimal.
3. Kepada siswa SD Negeri 59 Seluma Desa Kunduran Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma tahun 2017/2018. Kepada anak yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia agar selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad Azhar, 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Asyhar Rayandra, 2012. *Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi

Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Cahyani Isah, 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia

Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, 2012.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Djamarah Bahri Syaiful, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Grafika Sinar, 2008. *UU RI SISDIKNAS N0 20 Tahun 2003,* Jakarta: Sinar Grafika

Jihat Asep dan Haris Abdul, 2010. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Presindo

Kasim Syofidar dkk, 2002. Bahasa Indonesia, Jakarta: Geneca Exact

Maunah Binti, 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Ramayulis, 2002.*Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia

Samsul, 2013. *Kemampuan Berbicara Siswa*. Kreatif Tadulako Online. Vol. 4 No. 8,

Randi dan Fryantary Heni, 2017. *Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Bel

S, Sadiman Arif dkk, 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2015 *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta

Sukardjo dan Komarudin Ukim, 2013.*Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sriyadi dkk , *Fokus Buku Ajar*.Sukoharjo: CV Sindunata

Tim Catha Edukatif, 2010 *Fokus Bahasa Indonesia*, Sukoharjo: CV Sindunata

Trianto, 2011.*Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wati Rima Ega, 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena: CV Solusi Distribusi